PENGARUH NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PREFERENSI MASYARAKAT MEMILIH PRODUK-PRODUK PENDANAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN FAKTOR *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Datar)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Master Ekonomi (M.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

FEBBY IRFAYUNITA

NIM. 301 16 007

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BUKITTINGGI
2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
PASCASARJANA IAIN BUKITTINGGI
Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi, Sumatera Barat. Telp. (0752) 22875
Website : http://pasca.iainbukittinggi.ac.id, E-mail : pasca@iainbukittinggi.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana IAIN Bukittinggi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bukittinggi, Agustus 2018



FEBBY IRFAYUNITA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini berjudul **"Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Pebankan Syariah dengan Faktor *Financial Literacy* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Datar)"** yang ditulis oleh **Febby Irfayunita, NIM 301 16 007**, yang telah diuji dalam sidah *munaqasah* Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi hari Jumat Tanggal 24Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna mencapai gelah Magister Ekonomi pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 06 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Miswardi, SH., M.Hum
NIP. 19661210 200501 1005

Anggota

Dr. H. Ismail, M.Ag
NIP. 19680409 199403 1008

Dr. Helivani, SE., MM
NIDN. 1017117201

Dr. Miswardi, SH., M.Hum
NIP. 19661210 200501 1005

Dr. Hesi Eka Puteri, S.E, M.Si
NIP. 19740908 200604 2002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 19621110 199903 1001

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Tesis ini berjudul **"Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Pebankan Syariah dengan Faktor *Financial Literacy* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus di Kabupaten Tanah Datar)"** yang ditulis oleh **Febby Irfayunita, NIM 301 16 007**, yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan sudah selesai melaksanakan sidang *munaqasah*.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 06 September 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Miswardi, SH., M.Hum	**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si**
NIP. 19661210 200501 1005	**NIP. 19740908 200604 2002**

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah dana produk pendanaan pada berbankan syariah menjadi potensi bahwa perbankan syariah dengan skim bagi hasil akan mengalami perkembangan, hal ini dijelaskan oleh penelitian terdahulu menganai adanya hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah, akan tetapi ada faktor lain yang menjadi jembatan yang harus dilakui agar lebih meningkatnya preferensi masyarakat menggunakan produk perbankan syariah, faktor tersebut adalah *financial literacy*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan Islamic di Kabupaten Tanah Datar dan menganalisis pengaruh *financial literacy*sebagai variabel *intervening* antara hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan Islamic di Kabupaten Tanah Datar.

Sampel diambil dengan menggunakan metode pengumpulan data yang disebut *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 385 responden. data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS *(Partial Least Square)* melalui *Warp PLS Software* 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan Islamic di kabupaten Tanah Datar. *Financial literacy* mampu memediasi secara parsial antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan Islamic Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai variabel *financial literacy*. Variabel *financial literacy* bisa dijadikan faktor yang memediasi pengaruh variabel nisbah bagi hasil terhadap variabel preferensi masyarakat, serta berkontribusi dalam pengambilan kebijakan dengan mempertimbangkan bahwa preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan Islamic juga terlihat dari sejauh mana pemahaman (*financial literacy*) masyarakat dalam memahami produk pendanaan perbankan Islamic khususnya pada produk pendanaan dengan menggunakan nisbah bagi hasil.

Kata kunci : nisbah bagi hasil, preferensi, *financial literacy*, perbankan Islamic

ABSTRACT

The increase in the amount of account of funding products is the potential that Islamic banking with profit sharing system will experience growth, this is explained by previous research regarding the relationship between profit sharing system on society preferences in using Islamic banking products, but there are other factors that become bridges what must be passed in order to increase the public preference using sharia banking products, these factors are financial literacy.

This research intented for analyzing the effect of profit-sharing system toward society preference in choosing Islamic Bank funding products at Tanah Datar regency and to analyze the effect of financial literacy as variable of intervening between correlation of profit-sharing system toward society preference in choosing Islamic Bank funding products at Tanah Datar Regency. .

Sample is taken by using data collecting method called stratified random sampling. Survey conducted on 385 respondents of Islamic Bank at Tanah Datar regency. The acquired data analyzed by using tech analyze PLS (Partial Least Square) through Warp PLS Software 6.0. The result of this research points out that positive effect profit-sharing system toward society preference in choosing Islamic Bank funding products at Tanah Datar regency. Financial literacy able to mediate partially between society preference in choosing Islamic Bank funding products. This research gives contribution about variable financial literacy. Financial literacy variable able to be a mediation variable factor society preference, and gets contribution in taking policy by regards that society preference in chosing funding product on Islamic Bank also looked in as much as which grasp (financial literacy) society in understanding funding product of Islamic Bank particularly on funding product by using profit-sharing system.

Keyword: profit-sharing system, preference, financial literacy , Islamic Bank

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi Robbila'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Ekonomi Syariah Fakultas Pascasarjana untuk mencapai gelar Master Ekonomi. Adapun judul Tesis ini adalah **"Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Perbankan Syariah Dengan Faktor *Financial Literacy* Sebagai *Variabel Intervening* (Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Datar)"**

Selanjutnya dalam penulisan tesis ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Untuk itu terimaksih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yakni Ibunda Yulefni, S.Ag dan Ayahanda Irfan Rinaldo berkat jasa-jasa, kesabaran, dan do'a nya telah berjuang dan berhasil membesarkan dan mendidik penulis hingga ke jenjang Perguruan Tinggi, adik tercinta yakni Annisa Irfayuli dan Miftahul Dhini yang telah banyak memberikan dorongan dan sebagai penyemangat penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pasca Sarjana
3. Bapak H. Harfandi, M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
4. Bapak Miswardi, SH., M.Hum,. Ph.D selaku Pembimibing I yang senantiasa memberikan masukan dan arahan demi selesainya tesis ini

5. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si selaku Ka. Prodi Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing II penulis yang senantiasa memberikan masukan dan arahan demi selesainya tesis ini.
6. Bapak Dr. Iiz Izmudin, MA, Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam penulisan penelitian ini.
7. Bapak/ Ibu pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Bapak/ ibu dosen serta karyawan/i Institut Agama Islam Negri(IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk Tesis ini.
9. Masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian ini, terima kasih atas bantuannya.
10. Abang dan Adik-adik di Komunitas Gerakan Mahasiswa Peduli (K-GMAP), Kakanda Harri Rieky Putra, Adinda Arif Hidayat, Fajar Ramadhan, Heru Kurniawan, Arif Ramadhan Putra, Ricky Febriwan, Imam Ashshaumi Akbar, Ibnur Razi, Gerry Muttaqin, Muthaharsya Yusta, Hamdani, Olina Yetri, Mega Asriyanti, Miftahur Rizka, Miftahul Jannah, Sri Handayani Putri, Oka Wirlis Febru Satri yang telah memberikan *support*nya kepada penulis. I Love U More Than U Know.
11. Kakanda Asri Handayani, dan Sherlly Rahmadani RS, terima kasih untuk semua hal, perjuangan ini adalah kenangan yang terindah untuk kita nantinya.
12. Teman-teman seperjuangan di BP 2016 Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bukittinggi, Pak Teguh, Rara, Nella, Merri, Kak Put, Kak Yan, Dendi, Bg Fajri, Bg Irsyad, Bg Khalid

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang memberikan bantuan, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Tesis ini. Dengan segala kerendahan hati , penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk Tesis dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis

FEBBY IRFAYUNITA, S.Sy

NIM. 301 16 007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBARAN PERSETUJUAN

LEMBARAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Batasan Masalah 7

1.4. Perumusan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian 7

1.6. Manfaat Penelitian 8

1.7. Ruang Lingkup Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Bagi Hasil 10

2.1.1. Mudharabah dan Konsep Bagi Hasil 10

2.1.2. Produk Pendanaan dengan Skim Bagi Hasil 11

2.1.3. Nisbah Bagi Hasil 12

2.1.4. Konsep Penetapan Bagi Hasil 13

2.1.5. Dimensi Bagi Hasil 14

2.1.6. Menentukan Besaran Bagi Hasil 15

2.2. *Financial Literacy* 16

2.2.1. Pengertian *Financial Literacy* 16

2.2.2. Aspek *Financial Literacy* 16

2.2.3. Indikator *Financial Literacy* 18

2.3.Perilaku dan Preferensi Konsumen 19
2.3.1. Penertian Perilaku dan Preferensi Konsumen 19
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen 20
2.3.3. Perilaku Konsumen Menurut Islam 21
2.3.4. Proses Keputusan Pembelian 22
2.4.Penelitian Terdahulu 23
2.5.Kerangka Teori 26
2.6.Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian 29
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.Jenis dan Sumber Data 29
3.4.Variabel Penelitian 30
3.5.Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.6.Definisi Operasional 32
3.7.Instrumen Penelitian 33
3.8.Teknik Pengumpulan Data 33
3.9.Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1.Gambaran Tempat Penelitian 36
4.1.1. Sejarah Kabupaten Tanah Datar 36
4.1.2. Visi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar 37
4.1.3. Misi Pemerinatah Kabupate Tanah Datar 38
4.2.Karakteristik Responden 38
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 38
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 39
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 39
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan 40
4.3.Uji Kecocokan Model (*Model Fit*) 41
4.4.Uji Instrumen Penelitian 41
4.4.1. Uji *Convergent Validity* 42

4.4.2. Uji *Discriminant Validity* 46
4.4.3. Uji *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* 46
4.5.Evaluasi Struktural 47
4.5.1. Estimasi *Direct Effect* 47
4.5.2. Estimasi *Indirect Effect* 48
4.5.3. Uji Mediasi dengan Metode VAF 49
4.6.Pengujian Hipotesis 50
4.7.Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel *Intervening* 51
4.8.Kontribusi Penelitian 55

BAB V PENUTUP

5.1.Kesimpulan 57
5.2.Keterbatasan 58
5.3.Saran 58

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Produk Pendanaan Pada BPRS 2
2.1 Penelitian Terdahulu 23
3.1 Variabel Penelitian 32
3.2 Kisi-Kisi Instrumen 33
4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 38
4.2 Responden Berdasarkan Usia 39
4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan 39
4.4 Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan 40
4.5 Uji Model Fit 41
4.6 Kriteria Uji Instrumen Penelitian 41
4.7. Nilai *Outer Loading* Sebelum Direspesifikasi Variabel NBH 42
4.8. Nilai *Outer Loading* Variabel NBH yang Direspesifikasi 43
4.9 Nilai *Outer Loading* Variabel FL Sebelum Direspesifikasi 43
4.10 Nilai *Outer Loading* Variabel FL yang Direspesifikasi 44
4.11 Nilai *Outer Loading* Variabel PF Sebelum Direspesifikasi 45
4.12. Nilai *Outer Loading* Variabel PF yang Direspesifikasi 45
4.13 *Corelation Among Laten Variables* 46
4.14 *Composite Reliability* dan *Cranbachs Alpha* 47
4.15 *Direct and Indirect Effect* 49
4.16 Prosedur Uji Mediasi Dengan Metode VAF 49

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berfikir..... 27
3.3. Analisis Jalur..... 43
4.1. Denah Wilayah Kabupaten Tanah Datar..... 37
4.2 *Direct Effect* 47
4.3. *Indirect Effect* 48

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan pemicu munculnya *dual banking system* di Indonesia, yang artinya perbankan konvensional dengan bunga yang diterapkan bisa berdampingan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah. Bagi perbankan konvensional, tingkat bunga merupakan salah satu alasan nasabah mempertimbangkan untuk menabung. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan oleh perbankan konvensional menyebabkan semakin tinggi jumlah uang yang disimpan sebagai tabungan oleh masyarakat.[1] Hal ini juga sejalan dengan bagi hasil yang digunakan dalam perbankan syariah, semakin tinggi nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin tinggi penyimpanan uang dalam bentuk tabungan dan deposito oleh nasabah.[2]

Salah satu kegiatan yang menggunakan sistem bagi hasil pada perbankan syariah adalah dalam kegiatan penghimpunan dana dari pihak ketiga, yaitu dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Melihat kedua bentuk produk di atas, bagi hasil memang identik dengan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*).[3]

Pada tabungan *mudharabah*, Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian seperti rekening giro, tetapi tidak fleksibel seperti halnya rekening giro, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Selain itu,

---

[1] Vebitia dan Bustam, *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh*,(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 2: 2017), h. 98

[2] Yulika Khasanah, dan Indra Gunawan, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon, (*Edunomic: 2013), h. 1-18

[3] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 41

produk pendanaan lainnya yang menggunakan sistem bagi hasil adalah depostio *mudharabah*. Ada dua bentuk deposito yang menggunakan akad mudharabah, yaitu deposito/investasi umum dan deposito/investasi khusus. Dalam deposito investasi umum, bank syariah menerima simpanan deposito berjangka ke dalam rekening investasi umum dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Sedangkan deposito investasi khusus menggunakan *mudharabah muqayyadah*.[4] Perkembangan produk pendanaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa dijelaskan sebagai berikut:[5]

Tabel. 1.1
Perkembangan Produk Pendanaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Jenis Pendanaan	2015	2016	2017	April 2018
Tabungan Wadiah	997.125	1.178.603	1.457.999	1.428.465
Tabungan Mudharabah	860.483	982.702	1.120.279	1.135.295
Deposito Mudharabah	2.944.131	3.662.658	4.409.003	4.709.904

Sumber: Statistik Perbankan Syariah April 2018

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa adanya potensi berkembangnya skim bagi hasil di perbankan syariah. Potensi berkembangnya skim bagi hasil pada perbankan syariah dinyatakan oleh Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan bahwa semakin besar sistem bagi hasil pada bank syariah, maka semakin besar pula keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah.[6] Hal ini juga sejalan dengan penelitian Anita Rahmawati, menurut Anita persepsi masyarakat tentang bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah.[7] Selain penelitian Anita, penelitan yang mendukung lainnya adalah penelitian Rainahan Daulay pada tahun 2010 yang menjelaskan bahwa secara parsial ada pengaruh yang sangat signifikan bagi hasil

[4] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) 118-119

[5] Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Agustus 2017*. www.ojk.go.id, diakses tanggal 30 Oktober 2017

[6] Yulika Khasanah, dan Indra Gunawan, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon, (*Edunomic: 2013), h. 1-18

[7] Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang*, (Addin: 2014), h. 1-28

terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Medan pada nisbah kepercayaan 95%.[8]

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor menyatakan bahwa motivasi responden memanfaatkan produk penghimpunan dana bank syariah dengan variabel sistem bagi hasil yang jelas hanya sebesar 38,1%.[9] Besarnya nisbah bagi hasil ini, bukan hanya mempengaruni keputusan menggunakan jasa perbankan saja, tetapi juga tingkat pemahaman masyarakat terhadap nisbah bagi hasil tersebut, hal ini dikemukakan oleh Ismail Rasulong dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa produk dengan basis bagi hasil mempangaruhi tingkat pemahaman nasabah pda persentase 20,2 % dengan t-hitung 2,124 dan tingkat signifikansi 0.039.[10] hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan lurus antara bagi hasil terhadap pemahaman nasabah, semakin tinggi bagi hasil yang disepakati mencerminkan semakin tinggi pemahaman nasabah tersebut. Pemahaman masyarakat (nasabah) ini diistilahkan dengan *financial literacy*. Penelitian mengenai hubungan antara besarnya nisbah bagi hasil pada produk perbankan syariah terhadap *financial literacy* juga dikemukakan oleh Mohamed Sharif Bashir yang menjelaskan bahwa pengaruh produk terhadap kesadaran masyarakat memiliki signifikasi dengan determinan 0,229 atau 22,9%[11]

Financial literacy sendiri mempunyai pengertian melek keuangan, menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan *financial literacy* adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.[12] Studi Empirik menunjukkan bahwa ada hubungan

---

[8] Rainahan Daulay, *Analisis Pelayanan dan Bagi Hsail Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah di Kota Medan*, (Manajemen dan Bisnis, 2010), h. 10

[9] Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, *Bank Syariah: Potensi, Preferensi, dan Perilaku Konsumen terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan*, (Executive Summary: 2014), h. 1-20

[10] Ismail Rosulong, *Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Mudharabah (Study pada BMT Anugerah Abadi Makassar)*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Balance: 2011), h. 40

[11] Mohamed Sharif Bashir, *Analysis of Customer Satisfaction with the Islamic Banking Sector: Case of Brunei Darussalam*, (Asian Journal of Business Management Sciences), h. 47

[12] Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*, (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2004), h. 4

antara keputusan menggunakan produk perbankan dengan *financial literacy* dilihat dari Borden yang dikutip oleh Roob dan Woodyard menjelaskan bahwa belum jelas adanya korelasi antara literasi keuangan dan perilaku dalam menggunakan lembaga keuangan, karena tidak ada penelitian yang menemukan pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap perilaku seseorang.[13]

Sebagaimana survey Otoritas Jasa Keuangan[14] (OJK) pada tahun 2016 menyatakan bahwa secara nasional, indeks *financial literacy* pada lembaga perbankan mengalami kenaikan dari 21,80% pada tahun 2013 menjadi 28,94% pada tahun 2016. Sedangkan untuk perbankan syariah, hanya mencapai 6,63% pada tahun 2016 untuk indeks *financial literacy*.[15] Pernyataan ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum melek terhadap perbankan syariah, yang mengakibatkan keputusan menjadi nasabah perbankan syariah belum menjadi hal yang diutamakan oleh masyarakat. Penelitian pendukung lainnya yang dilakukan oleh Yashica Putri Rizkina dan Kartini menjelaskan bahwa *financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik.[16]

Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016[17] di Pulau Sumatera, salah satu provinsi yang memiliki persentase terendah adalah Provinsi Sumatera Barat dengan persentase 27,27% dan menduduki posisi ke-7 dari 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera.[18] Sedangkan Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang menjunjung tinggi falsafah dasar *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* yang merupakan refleksi dari sikap hidup mengutamakan prinsip-prinsip agama sebagai pedoman dasar dalam kehidupan

---

[13] Robb, C.A and Woodyard, A.S, *Assosiation for Financial Counseling and Plang Education*. 2011

[14] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan di dalam sektor jasa keuangan

[15] Otoritas Jasa Keuangan, *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, h. 1-26,

[16] Yashica Putri Rizkina dan Kartini, *Analisis* Nisbah *Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, (Jurnal Mandiri Universitas Islam Indonesia, 2017), h. 76-99

[17] Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan adalah survey yang dilakukan OJK dalam meneliti nisbah pemakaian dan pengetahuan masyarakat di bidang jasa keuangan.

[18] Otoritas Jasa Keuangan, (2016), ... h. 8

masyarakatnya, yang mengindikasikan bahwa sistem perbankan syariah dapat berkembang dengan baik di Sumatera Barat. Salah satu kabupaten yang menjadikan falsafah *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* sebagai visi dari kabupetannya adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten tertua di Sumatera Barat dan memiliki masyarakat mayoritas muslim, keadaan seperti ini seharusnya menjadi suatu peluang yang sangat besar untuk berkembangan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data Badan Pusat Statisik (BPS) penduduk mayoritas di Kabupten Tanah Datar adalah penduduk muslim.[19] Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Berdasarkan Agama Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017

Persentase Penduduk bedasarkan Agama di Kabupaten Tanah Datar					
Agama	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Islam	99,98	99.99	99.99	99.99	99.99
Protestan	0.01	0.01	0.01	0.01	0
Katolik	0.01	0	0	0	0.01
Hindu	0	0	0	0	0
Budha	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber: Kabupaten Tanah datar Dalam Angka 2018

Di lihat dari data di atas, 99,99 % penduduk Kabupaten Tanah Datar adalah muslim, hai ini mengindikasikan bahwa ada peluang berkembangnya perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar, Akan tetapi data di atas berbanding terbalik dengan keberadaan kantor perbankan syariah yang mencerminkan eksistensi perbankan syariah itu sendiri di Kabupaten Tanah Datar. Dari 5 (lima) tahun belakang, di Kabupaten Tanah Datar hanya memiliki 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu Bank Umum Syariah yang berada di jantung kota Kabupaten Tanah Datar yaitu berada di Pasar Batusangkar yakni Bank Mandiri Syariah KCP Batusangkar yang masih beroperasi hingga sekarang, dan Bank Mega Syariah KCP Batusangkar yang tidak lagi beroperasi. 1 (satu) Kantor Kas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di Kecamatan Lima Kaum, dan 1 (satu) Unit Usaha Syariah yaitu Bank Nagari Syariah yang juga berada di Pasar Batusangkar, serta 1 (satu) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yakni BPRS Haji Miskin yang berada di

[19] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016, *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka*. Diakses tanggal 30 Maret 2017

Pandai Sikek yaitu perbatasan antara Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam.[20]

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai permasalah ini, alasan masyarakat belum menggunakan jasa perbankan syariah karena belum adanya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah.[21] Untuk persoalan nisbah bagi hasil, masyarakat memahami bahwa tidak adanya perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.[22] Alasan lainnya adalah masyarakat mengalami kesulitan untuk melaksakan prosedur administrasi pada perbankan syariah daripada perbankan konvensional, serta minimnya wawasan masyarakat dalam memahami istilah-istilah perbankan syariah seperti *mudharabah, murabahah*, dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman atau *financial literacy* masyarakat Kabupaten Tanah Datar terhadap perbankan syariah belum maksimal.[23]

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan adanya faktor yang harus dilalui oleh perbankan syariah untuk meningkatkan preferensi masyarakat agar menggunakan produk-produk pendanaan dengan sistem nisbah bagi hasil yaitu faktor *finanacial literacy*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : **Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Perbankan Syariah Dengan Faktor *Financial Literacy* Sebagai *Variabel Intervening* (Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Datar)**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

---

[20] Noftrianto, Guru Agama SD, *Wawancara*. (03 Desember 2017)

[21] Maidarnis, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara,* (10 November 2017)

[22] Fitra Yenti, Pegawai Kemenag Tanah Datar, *Wawancara,* (07 November 2017)

[23] Nilam Komala Sari, Pegawai Tata Usaha, *Wawancara,* (22 April 2017)

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Kabupaten Tanah Datar dalam menggunakan jasa perbankan syariah
2. Kurangnya sosialisasi perbankan syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kabupaten Tanah Datar terhadap perbankan syariah
3. Adanya pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar
4. Adanya pengaruh nisbah bagi hasil terhadap *financial literacy* masyarakat Kabupaten Tanah Datar
5. Adanya pengaruh *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar
6. *Financial literacy* memediasi nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibatasi masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah melalui faktor *financial literacy* sebagai variabel *intervening*.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap *financial literacy* masyarakat Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar?
4. Bagaimana *financial literacy* memediasi nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh sistem bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil terhadap *financial literacy* masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
3. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar.
4. Menganalisis *financial literacy* memediasi nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dari peneltian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

   Manfaat akademis diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi syariah, dan berguna sebagai referensi bagi peneliti setelahnya untuk melakukan kajian terhadap preferensi masyarakat memilih perbankan syariah

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi-fungsi ekonomi syariah. Bagi pihak yang berkepentingan dapat diterima sebagai kontribusi untuk melihat sejauh mana preferensi masyarakat menggunakan produk penghimpunan dana pada perbankan syariah

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada produk penghimpunan dana yang berbasis *nisbah bagi hasil* pada perbankan syariah yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang meliputi tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.
2. Berdasarkan area penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada Perbankan syariah yang ada di Kabupaten Tanah datar, dengan area penelitian yang dipilih pada empat kecamatan yaitu pada Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan X Koto, Kecamatan Rambatan, dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan untuk masyarakat yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan nasabah perbankan syariah dan memiliki pendidikan minimal S.1 dari berbagai profesi.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

2.1. Bagi Hasil

2.1.1 *Mudharabah* dan Konsep Bagi Hasil

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul. Atau lebih tepatnya proses seseorang dalam menjalankan usaha. Secara tekhis *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antarpihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.[23]

Sedangkan menurut Ascarya, *mudharabah* adalah akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal menyediakan modal kepada pengusaha sebagai pengelola untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang diahsilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. *Shahibul maal* adalah pihak pemilik modal, tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal.[24]

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara shahibul maal dan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yag berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal.[25] Dasar hukum dari *mudharabah* adalah Surat Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

---

[23] Zainuddin, (2008), ... h. 41

[24] Ascarya, (2008), ... h. 60-61

[25] Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Rpicing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), h. 26

Sistem bagi hasil merupakan perjanjian dua orang atau lebih terhadap suatu usaha, dimana dalam usaha tersebut diperjanjikan keuntungan atau kerugian yang dialami oleh usaha tersebut harus ditanggung oleh kedua belah pihak. Adapun ciri-ciri dari bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Penentuan besarnya rasio hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Bagi hasil tergantung pada keuntung proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
4. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan.
5. Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil.[26]

2.1.2 Produk Pendanaan dengan Skim Bagi Hasil pada Perbankan Syariah

Produk pendanaan yang ada di perbankan syariah sebagai berikut:

1. Tabungan *Mudharabah*

   Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan yang hanya dapat ditarik dengan cara-cara tertentu yang disepakati. Tabungan ini akan dikelola dengan mempergunakan prinsip *mudharabah mutlaqah* dimana pengelola dana sepenuhnya diserahkan kepada *mudharib*. Tabungan *mudharabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu karena merupakan investasi yang diharapkan akan memberikan keuntungan, oleh karena itu dana hanya dapat ditarik setelah akad berakhir.[27] Pengaplikasian sistem tabungan mudharabah pada perbankan syariah bisa dilihat sebagai berikut:

---

[26] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 61

[27] Any Widiyatsari, *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*. (Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam: 2013), h. 15

a. Di dalam praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku, hal ini bersifat membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu diatur dalam undang-undang atau setidaknya diawasi oleh DPS Nasional
b. Bentuk produk tabungan mudharabah bank syariah dimaksud, ditungkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil
c. Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana.
d. Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah.[28]

2. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.[29]

Deposito dijalankan dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* karena pengelola dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab *mudharib*, dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Pihak bank berkewajiban memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan serta perhitungan distribusi keuntungan serta risiko yang timbul dari deposito tersebut.[30]

2.1.3 Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan presentase keuntungan yang diperoleh *shahibul maal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi akibat risiko bisnis, bukan akibat kelalaian mudharab, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal yang ditanam dalam usaha

[28] Zainudin,(2008), ... h. 45-46

[29] Any Widyatsari, (2013), ... h. 16

[30] Any Widyatsari, (2013), ..., h. 18

mudharib milik *shahibul maal*. Maka kerugiaanya dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul maal*. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan.[31]

Perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah dilakukan berdasarkan saldo rata-rata yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan mudharabah tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah
2. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.[32]

2.1.4 Konsep Penetapan Nisbah Bagi Hasil

1. Konsep *Revenue sharing*

   Para Praktisi Syariah di Indonesia memperdebatkan tentang distribusi keuntungan antara bank dan nasabah. Perdebatan ini muncul adalah cara bank dan nasabah membagi pemasukan (*income*). Beberapa orang merujuk pada dasar pembagian keuntungan, yakini pemasukan yang dibagi secara langsung oleh kedua belah pihak tanpa dikurangi biaya operasional. Sementara yang lainnya menggunakan bagi hasil (*sharing revenue*) yakni pemasukan yang dibagi secara langsung oleh kedua belah pilah tanpa dikurangi biaya apapun.[33]

   Revenue dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (*goals*) dan jasa (*service*) yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Perhitungan menurut pendekatan ini merupakan besaran yang mengacu pada perkalian jumlah *output* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang dan jasa dari suatu produksi tersebut.

---

[31] Muhammad, (2012), ... h. 99

[32] Any Widyatsari, (2013), ..., h. 19

[33] Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam: Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,* (Jakarta: Shuhuf, 2010), h. 17

Perbankan memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah *revenue sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*) ayang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank.[34]

2. Konsep *Profit sharing*

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba . dalam istilah lain, *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah ini sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara keuntungan dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.[35]

2.1.5 Dimensi Bagi Hasil

Ada 4 dimensi yang digunakan untuk mengukur bagi hasil yaitu: persentase, bagi untung dan bagi rugi, jaminan, dan menentukan besarnya nisbah.[36]

1. Persentase

Bagi hasil adalah dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama pemilik modal dengan usaha atau kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat.[37]

Nisbah keuntunga harus didasarkan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah. Bentuk keuntunguan itu misalnya 50:50%, 70:30%, 60:40%. Jadi nisbah

---

[34]Muhammad Syafii Antonio, (2001), ..., h. 80

[35] Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk, dan Implemetasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2001), h. 110

[36] Adiwarman. A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 206-201

[37] Rainahan Daulay, (2010), ... , h.6

keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, dan berdasarkan porsi setoran modal.[38]

2. Bagi Untung dan Bagi Rugi

   Bagi hasil memiliki konsekuensi dari kerja sama yaitu memiliki risiko, meliputi untung dan rugi. Dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* tergantung pada kinerja. Jika labanya besar, kedua pihak mendapatkan keuntungan yang besar. Bila labanya kecil, mereka mendapatkan keuntungan yang kecil juga. Hal ini jika nisbah ditentukan dalam bentuk persentase, bukan dalam bentuk nominal rupiah.[39]

3. Jaminan

   Pembagian kerugian dalam bagi hasil diakibatkan karena adanya risiko bisnis, bukan karena karakter *mudharib* (*character risk*). Bila kerugaian karena karakter *mudharib*, maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian. Jika pihak *mudharib* lalai atau menyalahi perjanjian, maka *shahibul maal* dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*. Jaminan akan disita oleh *shahibul maal* jika ternyata timbul kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, yaitu kelalaian dan wanprestasi.[40]

2.1.6 Menentukan Besaran Nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar-menawar antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Dalam praktiknya di perbankan syariah, tawar-menawar nisbah hanya terjadi pada deposan yang jumlah besar karena memiliki daya tawar yang relatif tinggi (*special nisbah*). Sedangkan untuk deposan kecil tawar-menawar tidak terjadi.[41]

---

[38] Adiwarman A. Karim, (2007), ... h 207

[39] Adiwarman A. Karim, (2007), ... h. 207

[40]Adiwarman A. Karim, (2007), ... h. 208-209

[41] Adiwarman, (2007), ... h. 208-209

2.2. *Financial Literacy*

2.2.1. Pengertian *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.[42] Sedangkan menurut Manurung literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.[43] Dalam penelitian Irin Widyawati mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan utnuk mengubah pengetahuai itu secara tepat dalam perilaku.[44]

Menurut Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Ojk menyatakan bahwa misi penting dari literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi.[45]

2.2.2. Aspek-aspek *Financial Literacy*

Menurut Chen dan Volpe dikutip dari Septi Maulani menyatakan bahwa ada 4 aspek dalam literasi keuangan yaitu:

1. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribad
2. *Saving and Borrowing*, hal ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit
3. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor

---

[42] Yasicha, (2017), ...h. 79

[43] Adler Manurung, *Succesfull financial planer a complete guide*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 24

[44] Irin Widyati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, (2012), h.97-98

[45] Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan,* (Indonesia, 2013)

4. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.[46]

Sedangkan menurut Sue Thomson menyatakan bahwa aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

1. Uang dan Transaksi

   Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi kuangan. Aspek ini termasuk kesadatan akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana, seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank, dan mata uang.

2. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

   Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

3. Risiko Keuangan

   Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara mengelola dan menyeimbangkan risiko, serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

4. *Financial Landscape*

   Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahanam tentang

[46] Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, (Financial Services Review, 1998), h. 107-128

konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.[47]

2.2.3. Indikator *Financial Literacy*

Terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasa disebut literatur, yaitu:

1. Pengetahuan matematis an pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memaham
2. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi
3. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya
4. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan dan memahami hubungan natra risiko dan pendapatan
5. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.[48]

Sedangkan Widyati memaparkan indikator literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia sebagai berikut:

1. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih..
3. Mengenal sumber pendapatan.
4. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memahami tujuan keuangan.
5. Memahami anggaran menabung.
6. Memahami asuransi.

---

[47] Sue Thomson dan Lisa De Bortoli, *Pisa 2105: Financial Literacy in Australia* (Australia: Australia Council fot Educational Research, 2017), h. 35

[48] Emmanuel Kojo Oseifuah, *Financial Literacy and Youth Enterpreneurship in South Africa*, (African Journal of Economic and Manajement Studies, 2010), h. 164-182

7. Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
8. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi
9. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
10. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah utang.
11. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
12. Mampu membuat pencatatan keuangan.
13. Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.[49]

2.3. Perilaku dan Preferensi Konsumen

2.3.1. Pengertian Perilaku dan Preferensi Konsumen

Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang, atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.[50]

Menurut Hawkin, Best dan Coney dikutip dari Suryani menjelaskan perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan, dan menghentikan produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat.[51]

Preferensi adalah sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan. Menurut Kotler preferensi konsumen merupakan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan atau jasa yang ada. Preferensi konsumen dapat mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa.[52]

---

[49] Irin, (2011), ..., h. 91

[50] A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2002), h. 4

[51] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 6

[52] Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego, *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bak Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)*, Jurnal Tazkia Islamic Business dan Financial Review, h. 66

Dari beberapa definisi perilaku konsumen di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yan diambil perorangan yang berhubungan dengan proses konsumsi, baik konsumsi jasa maupun konsumsi barang.

2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Philip Kotler, terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor-faktor tersebut adalah:[53]

1. Faktor Budaya

   Faktor budaya seseorang mempengaruhi perilaku mereka dalam mencari, menyeleksi, dan mengkonsumsi suatu produk secara mendalam dan konsisten. Pengaruh faktor ini akan bersifat lebih permanen dan kalaupun berubah bisa berubah perlu usaha keras untuk mengubahnya.

   Pada faktor budaya terdapat budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Aspek budaya akan tercermin pada pola sikap dan pola fikiran seseorang. Sehingga mereka memiliki pola tertentu yang permanen dalam merespon setiap rangsangan dari luar.

   Pada aspek subbudaya, kelompok-kelompok yang terbentuk dalam subbudaya memiliki ciri tersendiri, yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga memerlukan cara yang berbeda untuk mempengaruhinya. Pada aspek kelas sosial memberikan konsekuensi yang berbeda dalam memberikan layanan kepada mereka.

2. Faktor Sosial

   Faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang terbentuk dan berasal dari ingkungan sekitar. Aktivitas sosial seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya akan membentuk pola perilaku yag khas pada masyarakat. Termasuk faktor sosial adalah penagruh kelompok, keluarga, peran dan status.

3. Faktor Pribadi

   Faktor pribadi mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup dan personalita.

---

[53] Philip Kotler, *Pemasaran di Indonesia: Analisi Perencanaan dan Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 25

4. Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang ada pada diri seseorang sebagian merupakan perilaku orang tersebut sehingga mempengaruhi perilaku konsumen, faktor tersebut adalah motif, persepsi, kemampuan dan pengetahuan, sikap.[54]

2.3.3. Perilaku Konsumen Menurut Islam

Konsumsi menurut Islam tidak bisa dipisahkan dari keimanan, keimanan menjadi acuan penting karena memberikan cara pandang yang mempengaruhi kepribadian manusia. Islam memberikan rambu-rambu positif dalam berkonsumsi, setidaknya ada dua batasan yaitu:[55]

1. Pembatasan dalam hal sifat dan cara

Seorang muslim harus mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat dan maslahah. Karena Islam melarang kemubadziran sesuai dalam Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya

Ayat di atas menjelaskan tentang seorang muslim semestinya sensitif terhadap sesuatu yag dilarang oleh Islam, seperti larangan mengkonsumsi produk-produk yang jelas keharangannya dan anjuran untuk menjauhi kesia-siaan.

2. Pembatasan dalam hal kuantitas atau ukuran konsumsi

Islam mengajarkan mengkonsumsi dengan sangat wajar dari segi jumlah atau sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana penjelasan Al-Quran dalam surat Al-Isra ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

[54] Philip Kotler, (2002), ... h. 26

[55] Atina Maskurotin, *Analisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Infensi Volume 4 No 1 Juni 2008, h. 21

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal

Seorang muslim akan cendrung berbuat dan bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, yaitu mengkonsumsi hal-hal yang bersifat halal, baik dari kuantitas, kualitas dan cara mendapatkan sesuatu tersebut. Islam juga melarang berperilaku kikir, karena Islam mempercayai bahwa di dalam harta seseorang ada harta orang lain.

2.3.4. Proses Keputusan Pembelian Konsumen

Dalam pengambilan keputusan konsumen mempunyai proses yang dapat dilihat dari tahap-tahap sebagai berikut:[56]

1. Menggali Kebutuhan

   Proses membeli atau mengkonsumsi dimulai dengan pengenalan masalah atau kebutuhan. Setiap konsumen memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga membuat hal tersebut dapat membedakan pengambilan keputusan pada setiap konsumen.

2. Pencarian Informasi

   Sebelum mengambil keputusan untuk membeli pada kita akan melakukan pencarian informasi terhadap barang yang akan dibeli. Bisa dari segi merek, kualitasnya ataupun harga dari barang tersebut.

   Proses ini guna lebih meyakinkan untuk membeli suatu produk atau barang nantinya. Informasi bisa diketahui lewat media cetak atau *online* karena pada saat ini teknologi sudah semakin berkembang sehingga dapat memudahkan konsumen untuk mendapatkan informasi suatu produk yang sesuai kebutuhan

3. Evaluasi Alternatif

   Setelah melalui tahap pencarian informasi, konsumen akan menghadapi sejumlah merek yang dapat dipilih. Pemilihan alternatif ini mulai dari suatu proses evaluasi tertentu.

---

[56] Philip Kotler, (2002), ..., h. 204

4. Keputusan Pembelian

Dalam pengambilan keputusan, konsumen membentuk pilihan mereka diantara merek yang tergabung dealam perangkat pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk suatu pilihan untuk membeli dan cendrung membeli merek yang disukainya.

Keputusan pembelian adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahun untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu di antaranya.

5. Perilaku Pasca Pembelian

Dengan pembelian yang sudah terjadi, maka individu berhak menentukan tingkat kepuasan yang ia dapat setelah melakukan proses pembelian. [57]

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang penulis teliti dapat dilihat dari kolom di bawah ini:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan (2013)	Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon	Semakin besar sistem bagi hasil pada bank syariah, maka semakin besar pula keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah
2	Anita Rahmawati (2014)	Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhdap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang	Bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah
3.	Rainahan Daulay (2010)	Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah di Kota Medan	Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang sangat signifikan pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Medan

[57] E.M Sangadji, dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), h. 121

			pada tingkat kepercayaan 95%.
4.	Iim Hilman (2016)	*The factors affecting mudharabah deposits of sharia banking in Indonesia*	*Variable profit-sharing rate was positively related to the amount of savings mudharabah. This is because most clients still make the profit motive as one of their main motive in storing their money in the bank.*
5.	Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor (2014)	Bank Syariah: Potensi, Preferensi, dan Perilaku Konsumen terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan	Motivasi responden memanfaatkan produk penghimpunan dana bank syariah adalah dalam hal sistem bagi hasil yang jelas dengan tingkat persentase sebesar 38,1%
6.	Hamzah Hafied	*An Analysis of Consumer Behavior on Choosing Bank Syariah in Makasar City*	*An individual characteristics especially psychological factor, that is knowledge of the future prospect of syariah bank development and consumers experience have a significant effect on consumer's behavior to choose syariah bank.*
7.	Irin Widayati (2012)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Faktor pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap *financial literacy* yang berdampak pada penggunaan lembaga keuangan.
8.	Yashica Putri Rizkina dan Kartini (2017)	Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia	*Financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik.

9.	Nurdam Sebim, Ozlem Sayilir (2017)	*The impact of financial literacy and transaction costs on bank account uptake and use*	*Consumers with a higher level of financial literacy appear to be less likely to exhibit excessive borrowing behaviour and more informed credit use behaviour. Hence, our findings support the relationship between financial literacy level and overborrowing behaviour*
10.	Isnurhadi (2013)	Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah	Pengetahuan Masyarakat Terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah
11.	Susnaningsih Muat, Desrir Miftah dan Hesty Wulandari (2014)	Tingkat Literasi keuangan dan Dampaknya terhadap keputusan pinjaman Pribadi	Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi
12.	Amena Kristina Sitanggung dan Wahyu Ario Pratomo	Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa)	Nasabah hanya memahami beberapa produk keuangan yang mereka gunakan saja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang lebih memahami produk-produk yang banyak digunakan masyarakat dalam keseharian dan kurang memahami produk keuangan perbankan lainnya.
13.	Ismail Rasulong (2011)	Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Mudharabah (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar)	Produk dengan basis bagi hasil mempangaruhi tingkat pemahaman nasabah pda persentase 20,2 % dengan t-hitung 2,124 dan tingkat signifikansi 0,039
14.	Mohamed Sharif Bashir	*Analysis of Customer Satisfaction with the Islamic Banking Sector: Case of Brunei Darussalam*	*it is expected that product has an effect on awareness. also reveals that the effect of product on awareness is significant (p-value = 0.000 < 0.05),*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dalah hal pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah terdapat pada indikator yang digunakan, peneliti Yulika menggunakan indikator bagi untung bagi rugi sebagai indikator, sedangkan peneliti menggunakan indikator persentase, bagi untung bagi rugi, dan besaran nisbah. Sedangkan untuk peneliti lainya lebih menekankan pada produk yang menggunakan nisbah bagi hasil secara menyeluruh yaitu produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sedangkan peneliti lebih menfokuskan pada produk penghimpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Implikasi yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa produk pendanaan dengan menggunakan nisbah bagi hasil berkontribusi dalam meningkatkan preferensi masyarakat memilih perbankan syariah

Selain variabel x yang menjadi perbedaan dengan penelitian lain, penelitian variabel z yaitu *financial literacy* pada penelititian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, penelitian tentang *financial literacy* yang dibahas oleh peneliti terdahulu lebih cendrung kepada *financial leteracy* secara umum dan memposisikan *financial literacy* sebagai variabel bebas. Akan tetapi, ada satu penelitian yang menjadikan *financial literacy* sebagai variabel terikat yaitu penelitian Ismail Rasulong. Peneliti ini menjadikan *financial literacy* sebagai variabel terikat dengan produk bagi hasil sebagai variabel bebasnya. Sedangkan peneliti sendiri lebih membahas *financial literacy* masyarakat terhadap produk penghimpunan dana di perbankan syariah, dan menjadikan *financial literacy* sebagai variabel perantara (*intervening*).

2.5. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teori dan penelitian di atas, penelitian Anita menjelaskan bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yulika dan Indra yang menjelaskan hal yang sama yaitu semakin besar sistem bagi hasil pada bank syariah, maka semakin besar pula keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah, dan diperkuat lagi dengan penelitian dari Rainahan

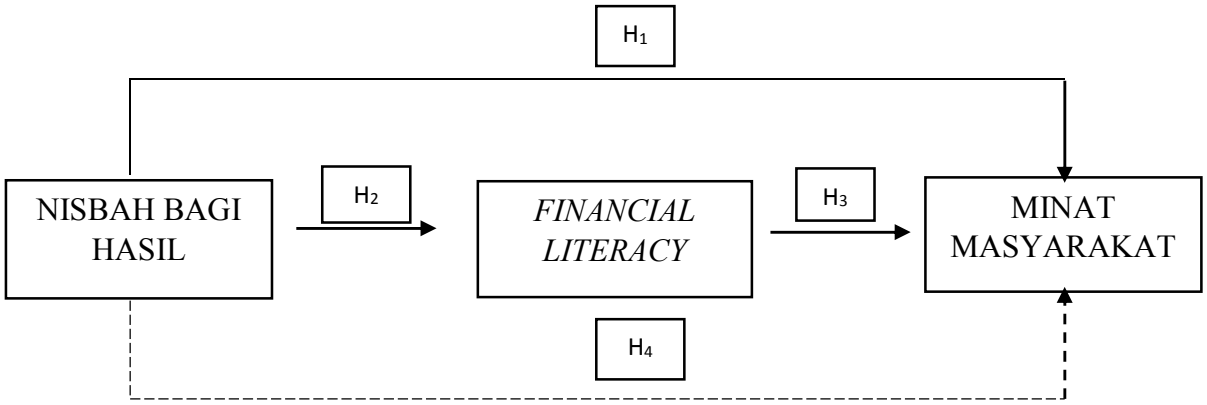
yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pelayanan dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah bank syariah di kota Medan pada tingkat kepercayaan 95%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung ke perbankan syariah adalah *financial literacy*. Variabel *financial literacy* memiliki pengaruh secara langsung terhadap keputusan nasabah untuk menabung di perbankan syariah. Dan juga mempunyai hubungan dengan tingkat bagi hasil produk mudharabah. Hal ini dipertegas lagi dengan penelitian dari Ismail Rosulong yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat bagi hasil produk *mudharabah* dengan *financial literacy* masyarakat. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat *nisbah* bagi hasil ada kemungkinan memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah dengan melalui variabel *financial literacy* sebagai variabel *intervening* (mediasi).

Berikut kerangka berpikir penelitian pengaruh tingkat *nisbah* bagi hasil tehadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah dengan *financial literacy* sebagai mediatorr

Gambar. 2.1

Kerangka Berfikir



2.6. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[58] Hipotesis yang dikemukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah

H_2 = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap *financial literacy* sebagai mediator (variabel *intervening*)

H_3 = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah

H_4 = *Financial literacy* memediasi hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), h. 159

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlation research*). Maksud penelitian koreasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel laininya[59] Variabel untuk memprediksi disebut dengan variabel indikator atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel yang diperdiksi disebut variabel kriterium atau variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara variabel tingkat nisbah bagi hasil dengan preferensi masyarakat memilih produk pendanaan di Kabupaten Tanah Datar melali *financial literacy* yang menjadi variabel perantaranya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari kecamatan yang memiliki masyarkat yang karakter dari masyarakatnya hampir sama dan mempunyai akses lebih dekat dengan Perbankan Syariah yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan X Koto, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Sungai Tarab. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 26 Maret S/d 28 April 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data penelitian ini berupa data yang diperoleh dari angket dan merupakan data primer yang bersumber dari sampel penelitian, yaitu masyarakat yang mengetahui, dan melakukan transaksi dengan perbankan syariah.

---

[59] Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SR, 2001), h. 34

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai daei orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[60]

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X), satu variabel intervening dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.[61] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nisbah bagi hasil.

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[62] Variabel terikata pada penelitian ini adalah preferensi masyarakat.

3. Variabel Intervening

   Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.[63] Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *financial literacy*.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[64] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.

---

[60] Sugiyono, (2008), ..., h. 38

[61] Sugiyono, (2008), ..., h. 39

[62] Sugiyono, (2008), ..., h. 39

[63] Sugiyono, (2008), ..., h. 39

[64] Sugiyono, (2008), ..., h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[65] Sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan rumus Rao Purba, karena jumlah populasi nasabah di perbakan syariah Kabupaten Tanah Datar tidak diketahui. Rumus Rao Purba yaitu sebagai berikut:[66]

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan
n = Jumlah Sampel
z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian (95%=1,96)
meo = *margin of error* (5%)

Sehingga, didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$
$$n = \frac{1{,}96^2}{4(5\%)^2}$$
$$n = 384{,}16 \approx 385$$

Berdasarakan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 384,16 orang dan dibulatkan menjadi 385 orang untuk mempertimbangkan mempermudah perhitungan. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan.[67] Dalam penelitian ini, pertimbangan yang diberikan adalah nasabah dengan pendidikan minimal S-1 yang mengetahui dan bertransaksi langsung dengan perbankan syariah dalam kurun waktu 1 tahun.

---

[65] Sugiyono, (2008), ..., h. 81

[66] Surwono. J, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 55-102

[67] Nurhayati, *Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random Sampling dan Stratified Random*, (Jurnal Basis Data, ICT Research Center UNAS, 2008), h. 27

3.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam mengartikan variabel-variabel yang ada, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan seperti di bawah ini:

Tabel. 3.1
Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Referensi
1	Bagi Hasil (X_1)	Sistem perjanjian dua orang atau lebih terhadap suatau usaha, dimana dalam usaha tersebut diperjanjikan keuntungan atau kerugian yang dialami oleh usaha tersebut harus ditanggung oleh kedua belah pihak	1. Persentase 2. Bagi Untung dan Bagi Rugi 3. Menentukan Besaran Nisbah	Ordinal	Adiwarman Karim: 2007
2.	*Financial Literacy* (X_2)	*Financial Literacy* adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka	1. Pengetahuan tentang keuangan 2. Pemahaman keuangan 3. Kompetensi keuangan 4. Sadar akan risiko produk keuangan 5. Tanggung jawab keuangan	Ordinal	Emmanuel Kojo Oseifuah: 2010
3	Preferensi Masyarakat (Y)	Pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan (Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego)	1. Menggali Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Pasca Pembelian	Ordinal	Philip Kotler, 2002

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal tentang yang ingin diketahui.

Jadi, dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pemilihannya memakai jasa perbankan syariah dilihat dari bagi hasil dan *financial literacy* yang dilakukan oleh perbankan syariah. Kisi-kisi kuisoner dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Referensi
1	Bagi Hasil (X_1)	1. Persentase 2. Bagi Untung dan Bagi Rugi 3. Menentukan Besaran Nisbah	1-3 4-6 7-9	Adiwarman Karim: 2007
2.	*Financial Literacy* (X_2)	1. Pengetahuan tentang keuangan 2. Pemahaman keuangan 3. Kompetensi keuangan 4. Sadar akan risiko produk keuangan 5. Tanggung jawab keuangan	10-12 13-15 16-19 20-22 23-25	Emmanuel Kojo Oseifuah: 2010
3	Preferensi Masyarakat (Y)	1. Pengenalan masalah. 2. Pencarian informasi. 3. Evaluasi alternatif. 4. Keputusan pembelian. 5. Perilaku pasca pembelian	26-28 29-31 32-34 35-37 38-40	Philip Kotler, 2002

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sistematis, sehingga memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ilmiah, ada beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau penyebaran daftar

pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pendampingan terhadap responden penelitian, artinya peneliti berada saat responden mengisi kuesioner penelitian yang peneliti ajukan, dan menjelaskan pernyataan-pernyataan kuesioner yang tidak dipahami responden.

3.9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan software WarpPLS. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujiian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Uji validitas dalam PLS dievaluasi berdasarkan *convegant* dan *discriminant validity*. Indikator-indikator diukur dari nilai *outer loading model* (*measurement model*). *Convergant validity* dikatakan tinggi apabila nilai *outer loading* atau korelasi skor indikator dengan skor struktur di atas 0.7, tetapi jika skor *loading* antara 0.5-0.6 tidak menghapus indikator yang mimiliki skor tersebut selama skor AVE > 0.5.[68] sedangkan untuk reliabilitas dievaluasi berdasarkan *composite realibility* untuk setiap blok indikator dari nilai *outer loading model*.

Pertimbangan menggunakan PLS sebagai alat ukur adalah karena pengukuran variabel *dependent* dan variabel *independent* dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal yang bersifat *nonparametric*. Pertimbangan lain menggunakan PLS dalam penelitan ini sebab indikator dalam pembetunkan konstruk bersifat reflektif yaitu mengasumsikan baha variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau *manifest*.[69] Hal lain yang menjadi pertimbangan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah peneltian ini merupakan penelitian yang komplek, dan PLS dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi, sedangkan alat analisis lain menyelesaikan dengan beberapa persamaan.

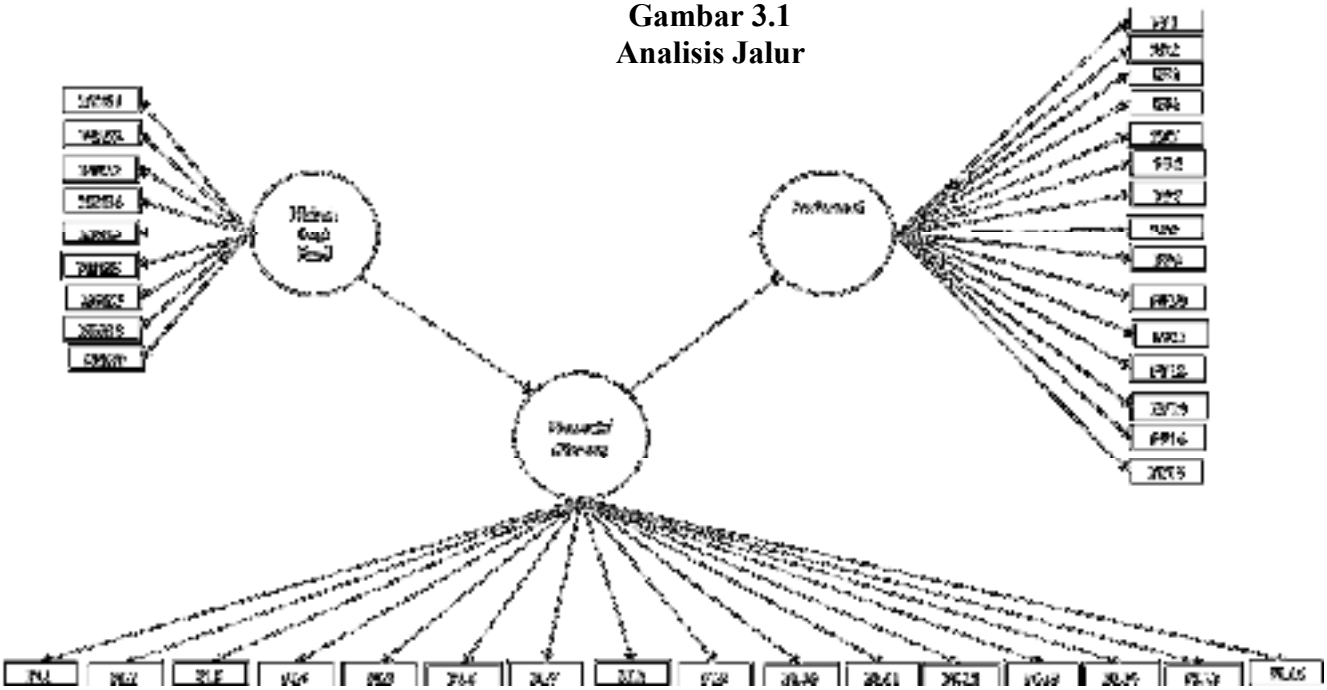
---

[68] Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatid dengan Partial Least Square PSL,* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), h. 37

[69] Imam Ghozali, (2006), ..., h. 12

Pada model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari *inner model* adalah untuk melihat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah PLS dengan mediasi yang menggunakan analisis jalur. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dan memperhatikan besarnya koefisien. Maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan koefisien tersebut, akan diketahui variabel mana memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil variabel terikat. Berikut gambar model analisis jalur pada penelitian ini:

Gambar 3.1
Analisis Jalur



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Tempat Penelitian

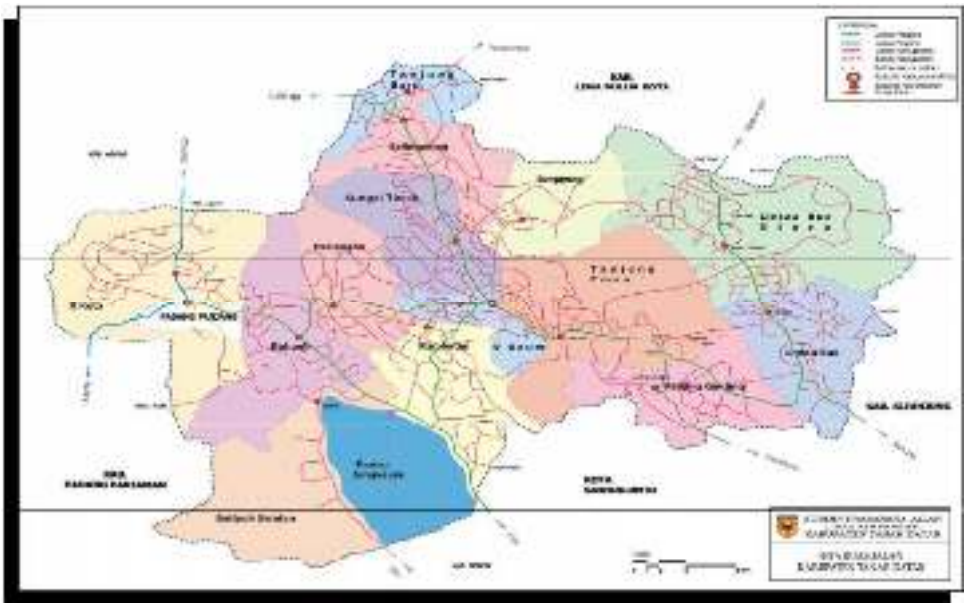
4.1.1. Sejarah Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal sebagai *"Luhak Nan Tuo"* merupakan salah satu wilayah yang terletak di tengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ibukota Batusangkar. Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Da tar berada pada posisi 00° 17 " LS - 00° 39 " LS dan 100° 19' BT - 100° 51 BT, dengan luas wilayah 1.336 Km² atau 133.600 Ha dan terdiri dari 14 Kecamatan, 75 Nagari, serta 395 Jorong.

Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 204,31 Km^2 atau 15.29 % dari luas Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,15 Km^2 atau sekitar 3.23 % dari luas Kabupaten Tanah Datar. Dilihat dari jumlah nagari yang ada, Kecamatan Sungai Tarab memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu sebanyak 10 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah Ke camatan Padang Ganting dan Tanjung Baru sebanyak 2 nagari. Posisi Kabupaten Tanah Datar terletak diantara 3 buah gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago serta secara administrasi wilayahnya berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam dan 50 Kota
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 4.1
Denah Wilayah Kabupaten Tanah Datar



Sumber: Subdin PSDA Dinas KIMPRASWIL Kabupaten Tanah Datar

Diantara seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, 3 Kecamatan diantaranya terletak pada ketinggian 750 meter sampai dengan 1.000 meter di atas permukaan laut, yakni Kecamatan X Koto, Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Tanjung Baru. Sementara itu 4 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Padang Ganting, dan Kecamatan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 meter sampai dengan 550 meter di atas permukaan laut. Sedangkan 7 kecamatan lagi terletak pada ketinggian yeng bervariasi. Bila dilihat dari luas wilayah menurut wilayah Kecamatan, yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Lima Kaum dengan luas sekitar 50,00 Km², sedangkan Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas sekitar 203,26 Km², selanjutnya diikuti oleh Kecamatan X Koto yang luas wilayahnya sekitar 152,02 Km².

4.1.2. Visi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar

Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar Yang Madani, Berbudaya Dan Sejahtera Dalam Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

4.1.3. Misi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, adat dan budaya
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat, cerdas berkarakter dan sejahtera.
3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman dan teratur dengan tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah.

4.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini membahas tentang pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah dengan faktor *financial literacy* sebagai *variabel intevening* yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini memilik 385 orang responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang diambil secara acak. Kuesioner penelitian disebarkan sejak tanggal 22 Maret 2018 sampai dengan 1 April 2018 sebanyak 385 kuesioner. Indikator kuesioner yang diujikan dari 40 pernyataan yang terbagi dalam 2 bagian. Bagian pertama tentang data diri responden, bagian kedua pernyataan yang berkaitan dengan judul penelitian.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data olahan dalam kuesioner, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel. 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	191	49,6
2.	Perempuan	294	50,4
Total		385	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden 50,4% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan 49,6% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data responden pada penelitian ini dilihat dari usia disajikan dalam Tabel. 4.2 sebagai barikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-25 tahun	35	9,1
2.	26-30 tahun	38	9,9
3.	31-35 tahun	94	24,4
4.	36-40 tahun	99	25,7
5.	>40 tahun	119	30,9
Total		**385**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Responden yeng tersebar dari penelitian ini adalah berumur antara >40 tahun dengan frekuensi 119 orang (30,9%). Kemudian responden dengan usia 36-40 tahun tahun pada frekuensi 99 orang (25,7%), setelah itu dengan responden pada usia 31-35 tahun dengan frekuensi 94 orang (24,4%) dan untuk responden dengan usia 26-30 tahun mencapai frekuensi sebanyak 38 orang (9,9%). Dan responden dengan urutan paling terakhir adalah dengan umur antara 20-25 tahun sebanyak 35 orang (9,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dominan menjadi sampel pada penelitian ini adalah berumur >40 tahun.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden pada penelitian ini dilihat dari pendidikan dilihat pada Tabel. 4.3 sebagai barikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pegawai Swasta	41	10,6
2.	Pegawai Negeri	233	60,5
3.	Karyawan Swasta	61	15,8
4.	Mahasiswa	27	7,0
5.	Ibu Rumah Tangga	9	2,3
6.	Wiraswasta	14	3,6
Total		**385**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari data olahan penelitian pada Tabel. 4.3 dapat dilihat bahwa responden menurut pekerjaan dengan frekuensi tertinggi adalah pada pekerjaan pegawai negeri dengan frekuensi sebanyak 233 orang (60,5%), setelah itu dilanjutkan dengan pekerjaan pegawai Swasta dengan jumlah responden sebanyak 102 orang (26,5%). Peringkat ketiga adalah responden dengan pekerjaan mahasiswa mencapai 27 orang (7%), dilanjutkan dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (3,6%), dan pekerjaan dengan jumlah 9 orang (2,3%) dari keseluruhan responden adalah ibu rumah tangga. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang menjadi sampel pada penelitian ini didominasi pekerjaan sebagai pegawai negeri.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan data dalam kuesioner, karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbula tertera pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	1.000.000- 2.000.000	57	14,8
2.	2.100.000-3.000.000	44	11,4
3.	3.100.000-4.000.000	106	27,5
4.	4.000.000-5.000.000	173	44,9
5.	>5.000.000	5	1,3
Total		**385**	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dengan frekuensi terbanyak adalah responden dengan pendapatan 4.000.000-5.000.000 dengan frekuunsi 173 orang (44,9%), setelah itu responden dengan pendapatan 3.100.000-4.000.000 sebanyak 106 orang (27,5%), kemudian responden dengan pendapatan 1.000.000- 2.000.000 sebanyak 57 orang (14,8%), sedangkan responden dengan pendapatan 2.100.000-3.000.000 sebanyak 44 orang (1,4%), dan yang terakhir responden dengan pendatapan >5.000.000 sebanyak 5 orang (1,3%) dari keseluruhan responden. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang menjadi sampel pada penelitian ini didominasi pekerjaan sebagai 4.000.000-5.000.000 dengan frekuunsi 173 orang (44,9%).

4.3. Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji kecocokan digunakan untuk melihat model yang dibentuk apakah layak atau tidak untuk dasar pengujian hipotesis. Indikator- indikator yang mewakili kelayakan model adalah *avarage path coefficient* (APC), *avarage R-Squared* (ARS), dan *avarage variance inflation factor* (AVIF). Jika P-*value* dari APC dan ARS lebih kecil dari 0.05 berarti signifikan, dan AVIF sebagai indikator multikoliniaritas harus lebih kecil dari 5. Dalam penelitian ini, uji kecocokan model (*model fit*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji *Model Fit*

No	Jalur	*Direct Effect*		*Indirect Effect*	
		Koefisien	***P-Value***	***Koefisien***	***P-Value***
1.	APC	0.276	<0.001	0.351	<0.001
2.	ARS	0.076	0.038	0.271	<0.001
3.	AVIF			1.090	<5

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Hasil uji kecocokan model yang disajikan pada tabel. 4. menunjukkan hasil estimasi memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statis, dan AVIF kurang dari 5.[71]

4.4. Uji Instrumen Penelitian

Pada uji instrumen penelitian, terdapat beberap evaluasi yang harus di uji yaitu:

Tabel 4.6
Kriteria Uji Instrumen Penelitian

No	Uji Instrumen Penelitian	Kriteria
1.	Uji *Convergent Validity*	*convergent validity* dinyatakan tinggi apabila nilai loading indikator dengan skor konstruk di atas 0.7
2.	Uji *disriminant validity*	Kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE tebih besar daripada koefisien korelasi antar kosntruk pada masing-masing kolom
3.	Uji *composite reliability*	Uji *composite reliability* telah terpenuh jika nilainya > 0.70
4.	Uji *cronbachs alpha*	Uji *cronbachs alpha* telah terpenuh jika nilainya > 0.70

Sumber: Mahfud Sholihin, 2013

[71] Mahful Sholihin, Dwi Ratmono, (2013), ..., h. 61

4.4.1. Uji *Convergent Validity*

Convergentt validity dinilai berdasarkan *outer loading* antar skor item atau indikator dengan skor konstruk. *Convergentt validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya. Menurut Ghozaly *convergentt validity* dinyatakan tinggi apabila nilai loading indikator dengan skor konstruk di atas 0.7. Namun demikian skor konstruk diantara 0.5 sampai 0.6 masih bisa diterima sepanjang skor AVE >0.50.[72] Pada tabel 4.7 memperlihatkan nilai *outer loading* untuk varaibel NBH sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Nilai *Outer Loading* Sebelum Direspesifikasi Variabel NBH

Indikator	Nisbah Bagi Hasil	AVE	P-Value
NBH1	0.791	0.486	<0.001
NBH2	0.641		<0.001
NBH3	0.807		<0.001
NBH4	0.780		<0.001
NBH5	0.551		<0.001
NBH6	0.421		<0.001
NBH7	0.658		<0.001
NBH8	0.731		<0.001
NBH9	0.795		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Berdasarkan pengelolaan data di atas, menunjukkan bahwa pada variabel nisbah bagi hasil tidak memenuhi nilai *outer loading* yaitu pada indikator NBH 5 (0.551) dan NBH 6 (0.421) dengan nilai AVE 0.486. maka dibutuhkan respesifikasi indikator. Hasil respesifikasi indikator pada variabel NBH dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut ini:

[72] Ghozaly, (2015), ... h. 37

Tabel 4.8
Nilai *Outer Loading* Variabel NBH yang Direspesifikasi

Indikator	Nisbah Bagi Hasil	AVE	P-Value
NBH1	0.812	0.571	<0.001
NBH2	0.659		<0.001
NBH3	0.807		<0.001
NBH4	0.752		<0.001
NBH7	0.688		<0.001
NBH8	0.762		<0.001
NBH9	0.794		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dilihat dari hasil respesifikasi pada tabel 4.8 tersebut, ketika variabel telah memenuhi *convergent validity* pada variabel nisbah bagi hasil yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50, untuk pengujian validitas variabel *financial literacy* (FL) dipresentasikan dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel. 4.9
Nilai *Outer Loading* Variabel FL Sebelum Direspesifikasi

Indikator	*Financial Literacy*	AVE	P-Value
FL1	0.667	0.469	<0.001
FL2	0.548		<0.001
FL3	0.749		<0.001
FL4	0.774		<0.001
FL5	0.563		<0.001
FL6	0.778		<0.001
FL7	0.803		<0.001
FL8	0.830		<0.001
FL9	0.618		<0.001
FL10	0.684		<0.001
FL11	0.666		<0.001
FL12	0.726		<0.001
FL13	0.654		<0.001
FL14	0.732		<0.001
FL15	0.631		<0.001
FL16	0.680		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Pada tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa variabel *financial literacy* mempunyai dua indikator dengan nilai *outer model* < 0.60 yaitu indikator FL 2 dengan nilai *outer loading* 0.548 dan indikator FL 5 dengan nilai *outer loading* 0.563 dengan nilai AVE 0.469. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dengan nilai *outer loading*

di bawah 0.60 harus direspesifikasi, hasil dari respesifikasi indikator-indikator variabel *financial literacy* dapat dilihat pada tabel. 4. 10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Nilai *Outer Loading* Variabel FL yang Direspesifikasi

Indikator	*Financial Literacy*	AVE	P-Value
FL1	0.672	0.518	<0.001
FL3	0.748		<0.001
FL4	0.760		<0.001
FL6	0.786		<0.001
FL7	0.809		<0.001
FL8	0.830		<0.001
FL9	0.617		<0.001
FL10	0.693		<0.001
FL11	0.676		<0.001
FL12	0.752		<0.001
FL13	0.677		<0.001
FL14	0.721		<0.001
FL15	0.606		<0.001
FL16	0.690		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari hasil respesifikasi pada tabel 4.10 tersebut, ketika variabel telah memenuhi *convergent validity* pada variabel *financial literacy* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50. Dan untuk variabel preferensi masyarakat, juga dilakukan uji validitas hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Nilai *Outer Loading* Variabel PF Sebelum Direspesifikasi

Indikator	Preferensi Masyarakat	AVE	P-Value
PF1	0.587	0.488	<0.001
PF2	0.696		<0.001
PF3	0.776		<0.001
PF4	0.754		<0.001
PF5	0.760		<0.001
PF6	0.569		<0.001
PF7	0.755		<0.001
PF8	0.681		<0.001
PF9	0.714		<0.001
PF10	0.635		<0.001
PF11	0.544		<0.001
PF12	0.711		<0.001
PF13	0.667		<0.001
PF14	0.685		<0.001
PF15	0.683		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa variabel preferensi masyarakat memiliki tiga indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0.60 yaitu pada indikator PF 1 dengan nilai 0.587, indikator PF 6 dengan nilai 0,569, dan PF 11 dngan nilai 0.544, serta memiliki nilai AVE 0.488. Dari hasil di atas, ada beberapa variabel harus dikeluarkan sehingga bisa memenuhi uji *convergent validity* dan *discrimainan validity*, maka variabel ini juga harus di lakukan respesifikasi, hasil respesifikasi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Nilai *Outer Loading* Variabel FL yang Direspesifikasi

Indikator	Preferensi Masyarakat	AVE	P-Value
PF2	0.704	0.512	<0.001
PF3	0.763		<0.001
PF4	0.765		<0.001
PF5	0.770		<0.001
PF7	0.774		<0.001
PF8	0.687		<0.001
PF9	0.715		<0.001
PF10	0.611		<0.001
PF12	0.729		<0.001
PF13	0.664		<0.001
PF14	0.695		<0.001
PF15	0.696		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari hasil respesifikasi pada tabel 4.12 tersebut, ketika variabel telah memenuhi *convergent validity* yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50

4.4.2. Uji *Discrimanant Validity*

Berdasarkan hasil pengujian *convergentt validity* terhadap variabel nisbah bagi hasil (NBH), *financial literacy* (FL), dan preferensi masyarakat (PF) uji *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel. 4.13
Corelation Among Laten Variables

	NBH	FL	PF
NBH	(0.755)	0.247	0.222
FL	0.247	(0.720)	0.636
PF	0.222	0.636	(0.716)

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Tabel 4.12 di atas memperlihatkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE tebih besar daripada koefisien korelasi antar kosntruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain. Yaitu variabel NBH dapat dengan tepat mengukur variabel NBH dinyatakan dengan akar kuadrat NBH ke NBH sebesar 0.755 lebih besar dari akar kuadrat AVE NBH ke FL sebesar 0.247, dan NBH ke PF sebesar 0.222.

Variabel FL dinyatakan dengan akar kuadrat AVE FL ke FL sebesar 0.720, lebih besar dari akar kuadrat AVE FL ke NBH sebesar 0.247 dan FL ke PF sebesar 0.636. Variabel PF dinyatakan dengan akar kuadrat AVE PF ke PF sebesar 0.716, lebih besar dari akar kuadrat AVE PF ke NBH sebesar 0.222, dan PF ke FL sebesar 0.636

4.4.3. Uji *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di ukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk setiap variabel pda konstruk reflektif. Suatu varibel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan

cronbachs alpha > 0.70.[73] *Composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.14 di bawah:

Tabel 4.14
Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha

No	Variabel	*Cronbachs Alpha*	*Composite Reliability*	Ket
1.	Nisbah Bagi Hasil	0.873	0.902	Reliabel
2.	Financial Literacy	0.927	0.937	Reliabel
3.	Preferensi	0.913	0.926	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, variabel nisbah bagi hasil memiliki *cronbach's alpha* senilai 0.870 dengan *composite reliability* 0.902. Sedangkan untuk variabel *financial literacy* nilai skor *cronbach's alpha* adalah 0.937 deengan *composite reliability* 0.927, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* variabel preferensi adalah 0.926 dan 0.913. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbach alpha's* dengan nilai skor > 0.70

4.5. Evaluasi Struktural

4.5.1. Estimasi *Direct Effect*

Prosedur pengujian *financial literacy* (FL) sebagai variabel *variabel intevening* antara nisbah bagi hasil (NBH) terhadap preferensi masyarakat (PF) dilakukan dilakukan dengan melakukan estimasi *direct effect* NBH terhadap PF. Estimasi *direct effect* NBH terhadap PF (jalur a) terlihat dari Gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2
Direct Effect



[73] Ghozali, (2015), ..., h 41

Dari hasil pengujian *direct effect* pada gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah dengan P-*value* <0.01.

4.5.2. Estimasi *Indirect Effect*

Setelah dilakukan pengujian *direct effect*, selanjutnya dilakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *PLS SEM Model* yaitu NBH ke PF, NBH ke FL, dan FL ke PF. Estimasi *indirect effect* NBH ke PF (jalur a″), NBH ke FL, dan FL ke PF (jalur b) terlihat dari Gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3
Indirect Effect



Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: koefisien jalur a signifikan dan koefisien jalur b juga signifikan. Pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

a) Jika koefisien jalur a″ dari hasil estimasi tetap signifikan dan tidak berubah, (a″=a), maka hipotesis mediasi tidak didukung.
b) Jika koefisien jalur a″ nilainya turun (a″<a) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partian mediation*).

c) Jika koefisien jalur a″ nilainya turun (a″<a) tetapi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).[74] Syarat efek mediasi dari *direct and indirect effect* pada penelitian ini dilihat pada tabel. 4.15

Tabel 4.15
Direct And Indirect Effect

No	Jalur	*Direct Effect*		*Indirect Effect*	
		Koefisien	***P-Value***	***Koefisien***	***P-Value***
1.	NBH ke PF	0.28	<0.001	0.10	0.03
2.	NBH ke FL			0.34	<0.001
3.	FL ke PF			0.62	<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* NBH ke PF adalah 0.28 dan signifikan. Hasil estimasi menunjukkan koefisien *indirect effect* NBH ke PF adalah 0.19 namun signifikan pada nilai 0.03. Hal ini mengasumsikan bahwa bentuk mediasi berbentuk *partial mediation*.

4.5.3. Uji Mediasi dengan Metode VAF

Untuk membuktikan efek mediasi pada penelitian ini, dilakukan uji *variance accounted for* (VAF). Metode VAF dikembangkan oleh Peacher dan Hayes dan *bootstrapping* dalam distribusi *sampling* pengaruh tidak langsung adalah pendekatan paling tepat untuk PLS yang menggunakan metode *resampling*.[75] Langkah dalam prosedur mediasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.16. di bawah ini:

Tabel 4.16
Prosedur Uji Mediasi dengan Metode VAF

Uraian		Hasil
Pengaruh langsung NBH-PF	0.28	0.28
Pengaruh tidak langsung NBH-FL* FL-PF	0.34*0.62	0.22
Pengaruh Total (Pengaruh tidak langsung + Pengaruh langsung)	0.28+0.22	0.50
VAF = Pengaruh tidak langsung/pengaruh total)	0.22/0.50	0.44

[74] Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis,* (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 57

[75] Mahfud, (2013), ... h. 81

Sumber: Mahfud Sholihin, 2013

Langkah pertama dalam prosedur pengujian efek mediasi adalah melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan. Dalam penelitian ini, pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat sebesar 0,28 dengan P-*value* <0.01.

Langkah kedua dalam prosedur pengujian efek mediasi adalah pengaruh variabel *intervening* setelah dimasukkan kedalam model harus signifikan, setiap jalur harus signifikan. Pada penelitian ini semua jalur signifikan yaitu NBH ke PF dengan hasil 0.10 dengan P-*value* <0.01, NBH ke FL dengan hasil 0.34 dengan P-*value* <0.01, FL ke PF dengan hasil 0.62 dengan P-*value* <0.01.

Langkah ketiga menghitung nilai VAF dengan cara membagi nilai pengaruh tidak langsung (NBH terhadap FL dikalikan dengan nilai FL terhadap PF yaitu 0.34*0.62=0.22) dengan pengaruh total (0.28+0.22=0.50) yaitu 0.22/0.50= 0.44

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa peran *financial literacy* sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0.44 adalah *partial mediation*. *Partial mediation* menjelaskan bahwa variabel *intervening* bukan satunya variabel yang menjadi perantara antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal penelitan ini bentuk *partial mediation* menunjukkan bahwa *financial literacy* bukan satu-satunya pemediasi hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat, namun ada faktor pemediasi lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh tidak langsung terhadap preferensi masyarakat, dan *financial literacy* berperan sebagai pemediasi parsial hubungan antara nisbah bagi hasil dan preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar.

4.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan *software WarpPLS* 6.0 untuk masing-masing variabel yaitu: Nisbah Bagi Hasil, *Financial Literacy*, dan Preferensi Masarakat sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa *direct effect* NBH ke PF adalah sebesar 0.28 dan signifikan (<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa

(H_1) diterima yaitu ada pengaruh positif antara *nisbah* bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah.

2. Hipotesis 2

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa *indirect effect* NBH ke FL adalah sebesar 0.34 dan signifikan (<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa (H_2) diterima yaitu ada pengaruh positif antara *nisbah* bagi hasil terhadap *financial literacy* sebagai *variabel intevening* (variabel *intervening*).

3. Hipotesis 3

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa *indirect effect* FL ke PF adalah sebesar 0.62 dan signifikan (<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa (H_3) diterima yaitu ada pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah

4. Hipotesis 4

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa *direct effect* NBH ke PF adalah sebesar 0.28 dan signifikan (<0.01). sedangkan untuk hasil estimasi koefisien *indirect effect* NBH ke PF turun menjadi 0.10 dan signifikan dengan nilai P-*value* 0.03 (tingkat *error* 0.05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *indirect effect* FL ke PF adalah Hal ini menunjukkan bahwa (H_4) diterima yaitu *financial literacy* memediasi hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah.

4.7. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel *Intervening*

Setelah dilakukan pengujian statistik menggunakan WarpPLS 6.0 makan pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Antara *Nisbah* Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Pendanaan Perbankan Syariah**

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah di kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang ditawarkan

perbankan syariah pada produk pendanaannya, semakin tinggi pula preferensi masyarakat kabupaten Tanah Datar dalam memilih produk-produk pendanaan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Raihanan Daulay, yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang sangat signifikan bagi hasil terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Medan pada tingkat kepercayaan 95%.[76] Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan bahwa semakin besar sistem bagi hasil pada bank syariah, maka semakin besar pula keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah.[77] Hal ini juga sejalan dengan penelitian Anita Rahmawati, menurut Anita persepsi masyarakat tentang bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah.[78]

Penelitian lain yang juga membahas tentang pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi memilih perbankan syariah adalah penelitian Iim Hilman yang menyatakan bahwa Variabel nisbah bagi hasil berhubungan positif dengan jumlah tabungan mudharabah. Ini karena sebagian besar klien masih menjadikan motif laba sebagai salah satu motif utama mereka dalam menyimpan uang mereka di bank.[79]

2. **Pengaruh Antara *Nisbah* Bagi Hasil Terhadap *Financial Literacy***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap *financial literacy* masyarakat di kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah pada produk pendanaannya, semakin tinggi pula *financial literacy* masyarakat kabupaten Tanah Datar.

---

[76] Rainahan Daulay, (2010), ... h. 10

[77] Yulika Khasanah, dan Indra Gunawan, (2013), ... h. 1-18

[78] Anita Rahmawaty, (2014), h. 1-28

[79] Iim Hilman, (2016), ... h. 56-66

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Rasulong, dari hasil penelitian Ismail Rasulong adalah produk dengan basis bagi hasil mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah pada persentasi 20.2 % dengan t-hitung 2.124 dan tingkat signifikan 0.039.[80] Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Mohamed Sharif Bashir menjelaskan bahwa produk perbankan syariah mempengaruhi secara signifikan terhadap kesadaran nasabah.[81]

3. **Pengaruh Antara *Financial Literacy* Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Pendanaan Perbankan Syariah**

Hasil penelitian penulis mengenai pengaruh antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah adalah *indirect effect* FL ke PF adalah sebesar 0.63 dan signifikan (<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah. Maka semakin tinggi tingkat *financial literacy* masyarakat mengenai produk pendanaan perbankan syariah, semakin tinggi juga preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah.

Kajian penelitian yang mendukung penelitia ini dilakukan oleh Isnurhadi dengan judul kajian tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan hasil penelitian adalah pengetahuan masyarakat terhadap bermuamalat di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Penelitian lainnya adalah penelitian Amena Kristina Sitanggung dan Wahyu Ario Pratomo juga menerangka bahwa nasabah hanya memahami beberapa produk keuangan yang mereka gunakan saja. Hal ini dapat dilihat dario banyaknya responden yang lebih memahami produk-produk yang banyak digunakan masyarkat dalam kesehrian dan kurang memahami produk keuangan perbankan lainnya. Penjelasan ini mengartikan adanya hubungan antara pemahaman masyarakat tentang

[80] Ismail Rosulong, (2011), ... h. 40

[81] Mohamed Sharif Bashir, Asian Journal of Business Management Sciences, ... h. 47

lembaga keuangan melalui produk-produknya dengan keputusan menggukan perbankan syariah oleh masyarakat tersebut.

Penelitian dengan tema yang sama juga diutarakan oleh Welly, Kardinal dan Ratna Juwita, dalam penelitian tersebut disimpulkan baha pengetahuan, simpan dan pinjam, asuransi dan investasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa STIE Multi Data Palembang. Sedangkan penelitian Yashica Putri Rizkina dan Kartini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menjelaskan bahwa *financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik.[82]

3. *Financial Literacy* Memediasi Hubungan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Pendanaan Perbankan Syariah

Berdasarkan uji hipotesis terlihat bahwa hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah pada *direct effect* yaitu nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap peferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah sebesar β=0.27 dan signifikan (<0.01), sedangkan pada *indirect effect* dinyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh dengan peferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah dengan β = 0.07 dengan P-Value 0.08.

Berdasarkan hasil perbandingan uji *direct* dan *indirect effect* terlihat bahwa hasil uji *indirect effect* mengalami penurunan. Maka dinyatakan bahwa *financial literacy* sebagai *variabel intevening* antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang diberikan perbankan syariah, maka semakin besar peluang masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah akan tercapai diiringi dengan *financial literacy* yang

[82] Yashica Putri Rizkina dan Kartini, (2017), ... h. 76-99

lebih tinggi. Dari penjelasan di atas, penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah yang dimediasi oleh faktor *financial literacy*. jadi, masyarakat yang menggunakan produk pendaan pada perbankan syariah dan konsisten dalam pemakaian produk pendanaan sudah melewati faktor *financial literacy*.

4.8. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengembangan keilmuan,

   Penetapan nisbah bagi hasil berkaitan dengan preferensi masyarakat dalam memilih produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah, semakin tinggi nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah, semakin tinggi juga preferensi masyarakat memilih produk yang ditawarkan tersebut.[83] Hal ini juga berbanding lurus dengan adanya keterkaitan nisbah bagi hasil dengan pemahaman nasabah mengenai perbankan syariah, semakin tinggi nisbah bagi hasil yang disepakati mencerminkan semakin tinggi tingkat pemahaman nasabah (*financial literacy*) tersebut.[84]

   Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah *financial literacy* berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara nisbah bagi hasil dengan preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah. Penggunaan *financial literacy* sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai perkembangan perbankan syariah. Maka variabel *financial literacy* bisa dijadikan faktor yang memediasi pengaruh variabel nisbah bagi hasil terhadap variabel preferensi masyarakat.

---

[83] Rainahan Daulay, (2010), ..., h. 10

[84]Ismail Rosulong, (2011), ..., h. 40

2. Evaluasi kebijakan,

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun merupakan tantangan yang besar bagi industri perbankan itu sendiri. Motivasi responden memanfaatkan jasa perbankan syariah adalah karena penerapan sistem bagi hasil yang jelas.[85] Hal lain yang memicu perkembangan perbankan syariah dalam segi bagi hasil adalah melek tidaknya masyarakat terhadap lembaga keuangan, survey OJK menjelaskan bahwa dari tahun 2016 indeks *financial literacy* terhadap lembaga perbankan naik dari 21,80% menjadi 28,94% dan untuk perbankan syariah sendiri hanya mencapai 6.63%.[86] Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan lembaga keuangan dipengaruhi oleh *financial literacy* masyarakatnya.

Penggunaan *financial literacy* sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah juga terlihat dari sejauh mana pemahaman (*financial literacy*) masyarakat dalam memahami produk pendanaan perbankan syariah khususnya pada produk pendanaan dengan menggunakan nisbah bagi hasil. Kontribusi penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan nasabah di perbankan syariah tidak hanya dilihat dari varian produk yang ditawarkan, atau tingginya nisbah bagi hasil yang diberikan, tapi juga dilihat seberapa paham masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri. Kebijakan-kebijakan mengenai pengenalan produk dan perbankan syariah harus lebih menjadi poin penting dalam perkembangan perbankan syariah melihat hanya 6,63% masyarakat melek terhadap perbankan syariah.

[85] Bank Indonesia, (2014), ..., h. 19

[86] OJK, (2016), ..., h. 1-26

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelasakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah di kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah pada produk pendanaannya, semakin tinggi pula preferensi masyarakat kabupaten Tanah Datar dalam memilih produk-produk pendanaan tersebut.
2. *Nisbah* bagi hasil pengaruh positif dan signifkan terhadap *financial literacy* sebagai *variabel intevening*. Hal ini berarti semakin tinggi nisbah bagi hasil yang ditawarkan mencerminkan semakin tinggi preferensi masyarakat menggunakan produk pendanaan perbankan syariah.
3. *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah. Maka semakin tinggi tingkat *financial literacy* masyarakat mengenai produk pendanaan perbankan syariah, semakin tinggi juga preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah.
4. *Financial literacy* sebagai *variabel intevening* (pemediasi) mampu memediasi hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang diberikan perbankan syariah, maka semakin besar peluang masyarakat memilih

produk pendanaan pada perbankan syariah akan tercapai diiringi dengan *financial literacy* yang lebih tinggi.

5. *Financial literacy* bisa dijadikan faktor yang memediasi pengaruh variabel nisbah bagi hasil terhadap variabel preferensi masyarakat.
6. Preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah juga terlihat dari sejauh mana pemahaman (*financial literacy*) masyarakat dalam memahami produk pendanaan perbankan syariah khususnya pada produk pendanaan dengan menggunakan nisbah bagi hasil.

5.2. Saran

Setelah melihat keterbatasan dalam penelitan ini, ada beberapa saran untuk praktisi dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi para praktisi perbankan syariah lebih bisa mengenalkan lagi produk-produk yang terdapat dalam perbankan syariah, khususnya produk-produk pendanaan, agar masyarakat memahami dan menjadikan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang dipilih dalam transaksi keuangan mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih meluaskan lagi wilayah penelitian yang dari beberapa kecamatan menjadi semua kecamatan di Kabupaten Tanah Datar maupun kecamatan di Kabupaten/Kota lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen ataupun variabel mediasai yang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah

5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisi data dan interpretasi hasil, terdapat adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 385 sampel dengan membatasi wilayah hanya di beberapa kecamatan saja.

3. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* sehingga masyarakat yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria adalah minimal pendidikan Strata (S-1).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan* Syariah. Jakarta: Sinar Grafika

Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor. 2014. *Bank Syariah: Potensi, Preferensi, dan Perilaku Konsumen terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan*, Executive Summary. 1-20

Bashir, Mohamed Sharif *Analysis of Customer Satisfaction with the Islamic Banking Sector: Case of Brunei Darussalam*. Asian Journal of Business Management Sciences h. 47

C.A, Robb and Woodyard, A.S. 2011. *Assosiation for Financial Counseling and Plang Education*.

Chen, Haiyang dan Ronald P. Volpe. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, Financial Services Review. 107-128

Daulay, Rainahan. 2010. *Analisis Pelayanan dan Bagi Hsail Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah di Kota Medan*. Manajemen dan Bisnis. 10

Ghozaly, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Progam Warp PLS 6.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP,

Hakim, Cecep Maskanul. 2010. *Belajar Mudah Ekonomi Islam: Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta: Shuhuf h. 17

J, Surwono. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Karim, Adiwarman. A. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Khasanah, Yulika dan Indra Gunawan. 2013. *Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota* Cirebon. Edunomic. 1-18

Kotler, Philip. 2002. *Pemasaran di Indonesia: Analisi Perencanaan dan Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama

Manurung, Adler. 2009. *Succesfull financial planer a complete guide*, (Jakarta: Grasindo

Maskurotin, Atina. 2008. *Analisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Infensi. h. 21

Muhammad. 2012. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Rpicing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Noor, Fahd dan Yulizar Djamaludin Sanrego. *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bak Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta.* Jurnal Tazkia Islamic Business dan Financial Review. h. 66

Nurhayati. 2008. *Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random Sampling dan Stratified Random*. Jurnal Basis Data, ICT Research Center UNAS. h. 27

Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Youth Enterpreneurship in South Africa*, (African Journal of Economic and Manajement Studies. . 164-182

Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*. 2004 (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi

Otoritas Jasa Keuangan, *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*

Rahmawaty, Anita. 2014. *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang*. Addin. 1-28

Rizkina, Yashica Putri dan Kartini. 2017. *Analisis* Nisbah *Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Jurnal Mandiri Universitas Islam Indonesia. 76-99

Rosulong, Ismail, 2011. *Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Mudharabah (Study pada BMT Anugerah Abadi Makassar)*. Jurnal Ilmu Ekonomi Balance. h. 40

Sangadji, E.M, dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sarwono, Jonathan. 2011 *Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi*, (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. h. 293

Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis.* Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

Thomson, Sue dan Lisa De Bortoli, *Pisa 2105: Financial Literacy in Australia*. 2017. Australia: Australia Council fot Educational Research

Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. 2001*Konsep, Produk, dan Implemetasi Operasional Bank Syariah*, .Jakarta: Djambatan.

Vebitia dan Bustam. 2017 *Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 2 h. 98

Widiyatsari, Any. 2013. *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*. Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. h. 15

Widyati, Irin. 2012 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. h.97-98

Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SR.